
**SKILLS TRAINING FOR STUDENTS WITH SPECIAL NEEDS USING
SKILLS WORKSHEETS AND SNACK PROCESSING VIDEOS**

Siti Sulandjari¹, Rahayu Dewi², Satwika Arya Pratama³
Program Studi Gizi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60231
Email: sitisulandjari@unesa.ac.id

Submitted: 2022-01-06

Published: 2022-07-01

DOI: 10.24036/jpk/vol14-iss1/988

Accepted: 2022-06-30

URL: <http://jpk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/988>

Abstract

Children with special needs have several characteristics including difficulty communicating, learning difficulties, not easy to follow orders, emotional, difficult to write or read, behave according to habits, like to imitate, high sensitivity, and introvert. Children with special needs need more attention. The Lentera Fajar Indonesia Community Learning Activity Center (PKBM) is an institution that accommodates children with special needs aimed at providing assistance, guidance, and independence from an early age. This activity aims to determine whether snack processing education using Skill Worksheets (LKK) and Video can be used as a means to stimulate and train the skills of students with special needs. The method used in this activity is a demonstration method using media in the form of worksheets and video snack processing. . The results obtained from the activity are: 1) snack processing education using LKK and video tutorials followed by demonstrations at each processing stage and followed directly by students causing students' interest and enthusiasm to take part in each processing stage, 2) student learning resistance increases up to 40%, namely from 90 minutes to 150 minutes without leaving the study area, 3) students need assistance from accompanying teachers in understanding the contents of skill worksheets, 4) the use of Skills Worksheets and videos to train motor skills was responded positively by accompanying teachers with suggestions for increasing the volume of the voice. adjust to the child's condition.

Keywords: *children with special needs, skill worksheets, videos, snack processing education*

Abstrak

Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa karakter diantaranya sulit berkomunikasi, kesulitan belajar, tidak mudah mengikuti perintah, emosional, sulit menulis atau membaca, bersikap sesuai kebiasaan, senang meniru, sensitifitas tinggi, dan introvert. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian yang lebih.. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Fajar Indonesia merupakan lembaga mewadahi anak berkebutuhan khusus bertujuan melakukan pendampingan, dan bimbingan, serta kemandirian sedari dini. Pada kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendidikan pengolahan kudapan menggunakan Lembar Kerja Keterampilan (LKK) dan Video dapat digunakan sebagai sarana untuk merangsang dan melatih



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

keterampilan siswa berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode demonstrasi dengan menggunakan media berupa LKK dan Video pengolahan kudapan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan adalah: 1) pendidikan pengolahan kudapan dengan menggunakan LKK dan video tutorial yang diikuti dengan demonstrasi pada tiap tahap pengolahan dan diikuti langsung oleh siswa menimbulkan daya tarik dan antusias siswa untuk mengikuti setiap tahapan pengolahan, 2) ketahanan belajar siswa meningkat hingga 40% yaitu dari 90 menit menjadi 150 menit tanpa meninggalkan tempat belajar, 3) siswa memerlukan bantuan guru pendamping dalam memahami isi lembar kerja keterampilan, 4) penggunaan Lembar Kerja Keterampilan dan video untuk melatih keterampilan motorik direspon positif oleh guru pendamping dengan saran penambahan volume suara yang menyesuaikan kondisi anak.

Kata Kunci: anak berkebutuhan khusus, lembar kerja keterampilan, video, pendidikan pengolahan kudapan

Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan anak-anak yang lain seusianya.

Anak berkebutuhan khusus memiliki perilaku yang berbeda dibanding dengan anak normal. Perbedaan tersebut meliputi perilaku mental, emosi dan fisik. Anak berkebutuhan khusus terdiri atas beberapa jenis dengan ciri masing-masing. Diantara jenis tersebut adalah Tunagrahita (Down Syndrome), Autisme, Asperger Disorder (AD), Hiperaktif (ADHD), dan Lamban Belajar (slow learner). Tunagrahita (down syndrome), anak yang memiliki dan mengalami hambatan serta keterbelakangan mental yang jauh dari rata-rata (IQ di bawah 70), sehingga menyebabkan anak kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, berkomunikasi, maupun menjalani kehidupan sosialnya. Autisme merupakan kelainan yang menyerang perkembangan anak karena adanya gangguan yang terjadi di system syaraf pusat, sehingga menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi, perilaku serata hubungan sosial. Anak hiperaktif (ADHD) merupakan gangguan yang menyebabkan anak tidak bisa diam dan mudah bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Rentang konsentrasi kelompok ini pendek dan sering kesulitan mengikuti akademik. Lamban belajar adalah anak yang memiliki potensi kecerdasan di bawah normal namun belum pada tahap tunagrahita.

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian yang lebih spesifik. orang yang ada di sekitarnya baik itu orang, saudara, maupun guru harus memahami cara menangani anak berkebutuhan khusus. Beberapa yang harus diperhatikan adalah: 1) memberikan motivasi, perhatian, dan bimbingan; 2) adaptasi yang baik antara orang-orang yang ada di sekitar dengan anak; 3) meningkatkan kedekatan emosional dengan anak; 4) mengajari anak untuk mengeksplor keterampilannya; 5) menanamkan kemandirian sejak dini; 6) melakukan pembiasaan mengenai sanksi dan hukuman; dan 7) mempelajari kebiasaan dan kebutuhan anak. (Eva, 2015).

Anak berkebutuhan khusus memiliki hak dalam mengembangkan dirinya. Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas (UUDD) (penyebutan untuk anak berkebutuhan khusus) dijelaskan bahwa penyandang disabilitas seharusnya mendapatkan kesempatan yang sama dalam upaya mengembangkan dirinya melalui kemandirian sebagai manusia bermartabat. Di bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus selarasnya mendapat kesempatan pendidikan di setiap jalur, jenis dan jenjang melalui pendidikan inklusi dan pendidikan khusus.

Dengan fasilitas pendidikan yang ramah terhadap dengan karakter anak berkebutuhan akan mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilannya.

Lentera Fajar Indonesia merupakan pusat kegiatan belajar masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak disabilitas yang berkedudukan di desa Sumput, kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo, dan beroperasi sejak tahun 2006. Lentera Fajar merupakan lembaga pendidikan dengan Visi lembaga adalah membentuk kemandirian, budi pekerti serta rasa percaya diri pada individu berkebutuhan khusus dengan mengoptimalkan kemampuannya..Misi yang dilakukan oleh lembaga Lentera Fajar adalah memberikan wadah belajar, bersosialisasi serta aktualisasi diri bagi individu berkebutuhan khusus dengan mengoptimalkan bakat minatnya, sehingga terbentuk individu-individu yang mandiri, berbudi pekerti, percaya diri serta berguna bagi lingkungan.

Sebagai lembaga yang memiliki visi membentuk kemandirian kepada peserta didiknya, Lentera Fajar perlu mempersiapkan dengan berbagai keterampilan. Jenis-jenis keterampilan yang diperlukan adalah keterampilan yang mudah untuk dilakukan sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing siswa dan melatih motorik anak. Hasil diskusi antara penyelenggara pendidikan dengan prodi gizi diperoleh informasi tentang perlunya kerjasama dengan prodi Gizi Universitas Negeri Surabaya mengingat keterbatasan jumlah pembimbing yang khusus melatih keterampilan yang sekaligus memberikan pemahaman tentang gizi.

Kudapan adalah istilah bagi makanan yang bukan merupakan menu utama yang dapat dimanfaatkan untuk menghilangkan rasa lapar seseorang untuk sementara. Kudapan bergizi merupakan kudapan yang mengandung zat-zat gizi. Kudapan umumnya dikonsumsi diantara waktu makan utama, sehingga kudapan banyak diminati. Cookies dan Stik merupakan contoh kudapan yang banyak disukai dan cukup mudah cara pengolahannya. Dengan dasar kemudahan pengolahannya dan minat masyarakat terhadap kudapan tersebut, kudapan dapat menjadi materi pendidikan dalam rangka meningkatkan kognitif dan melatih gerak motoriknya siswa untuk membentuk kemandirian siswa yang berada dalam naungan PKBM Lentera Fajar.

Diperlukan suatu tahapan kegiatan yang dirancang sesuai dengan masing-masing perkembangan anak. Tahapan-tahapan yang dapat melatih motorik halus dan motorik kasar sebagai bekal untuk membentuk keterampilan yang terorganisasi yang diperlukan dalam langkah pengolahan, . dengan mempersiapkan perangkat pendidikan yang sesuai.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah Lembar Kerja Keterampilan (LKK) yang dipadu dengan Video dapat digunakan untuk melatih keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus di PKBM Lentera Fajar Indonesia dan apakah pendidikan pengolahan kudapan bergizi dengan menggunakan LKK dan Video mendapat respon yang baik?

Metode

Kegiatan ini merupakan kegiatan kepada masyarakat dengan sasaran kegiatan adalah siswa berkebutuhan khusus atau disabilitas di PKBM Lentera Fajar Indonesia, yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan pendukung pembentukan kemandiriannya. Kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan hingga pelaporan berlangsung mulai bulan Mei hingga bulan November 2021.

Tahap persiapan terdiri dua kegiatan yaitu 1) penyusunan media pendidikan dan instrument pengukuran hasil kegiatan, dan 2) validasi media pendidikan. Media pendidikan berupa LKK dan Video Pengolahan Kudapan, dan instrument hasil kegiatan



berupa lembar observasi pelaksanaan tahap pengolahan dan angket respon terhadap penggunaan LKK dan Video dalam pendidikan.

Validasi dilakukan terhadap media pendidikan dengan harapan mendapat masukan terhadap media sebelum media digunakan untuk pendidikan. Validasi dilakukan oleh dosen Gizi program studi Gizi Universitas Negeri Surabaya dan kepala PKBM Lentera Fajar Indonesia. Hasil validasi adalah sebagai berikut.

Table 1 Hasil Review terhadap LKK

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
A Materi		
1.	Kebenaran materi (fakta, konsep, hukum, sumber) yang disajikan	4,5
2.	Materi sesuai dengan tujuan	4
3.	Isi dengan karakteristik sasaran	4
4.	Cakupan materi sesuai kondisi sasaran	5
5.	Materi LKK mengandung informasi lengkap dan jelas	4
6.	Prosedur kerjasesuai dan mudah diikuti	5
B Bahasa		
7.	Menggunakan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4,5
8.	Informasi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami	4
9.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	4
C Penyajian		
10.	Visualisasi gambar/tabel/diagram menarik dan mendukung materi	5
11.	Tampilan (cover, ukuran, bentuk, tulisan, komposisi warna) menarik	5
12.	Sistematika sajian dari hal yang sederhana ke kompleks	4
Hasil		88%

Dari Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa LKK dinyatakan layak digunakan dengan kategori sangat baik. Saran yang diberikan adalah 1) penggantian istilah bahasa asing dengan bahasa Indonesia dan 2) perlu ditambahkan kriteria hasil yang baik.

Table 2 Hasil Review terhadap Video

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai
A Materi		
1.	Kebenaran prosedur yang disajikan	5
2.	Kesesuaian cakupan materi kondisi sasaran	4
3.	Materi Video mengandung informasi lengkap dan jelas	4,5
4.	Prosedur kerja sederhana dan mudah diikuti	4,5
B Bahasa		
5.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4,5
6.	Informasi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami	5
7.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	4,5
C Penyajian		
8.	Visualisasi gambar menarik dan mendukung materi	5
9.	Tampilan (peralatan, pencahayaan, posisi, ukuran, suara) sesuai	5
10.	Sistematika sajian dari hal yang sederhana ke kompleks	5
Hasil (%)		94

Berdasar hasil review video pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa video pengolahan kudapan dinyatakan layak digunakan dengan kategori sangat baik. Saran perbaikan dari reviewer adalah; 1) perlu ada informasi tambahan tentang kandungan gizi

pada kudapan yang dihasilkan, dan 2) perlu adanya informasi kriteia hasil jadi kudapan. Saran perbaikan terhadap LKK dan Video telah dilaksanakan sebelum LKK dan Video digunakan untuk pendidikan pengolahan kudapan.

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. **Ceramah**
Kegiatan ceramah dilakukan dengan memberikan Lembar Kerja Keterampilan (LKK) pada siswa yang berisi materi tentang langkah-langkah pengolahan kudapan sesuai jenisnya yang dilengkapi gambar langkah sederhana agar peserta didik dapat mengikuti langkah tersebut. Peserta diminta untuk menyimak terlebih dahulu isi dari LKK dengan dibimbing oleh Tim pengabdian dan guru pendampingnya, kemudian dilanjutkan menyimak video pengolahan kudapan.
2. **Tanya Jawab**
Diberikan kesempatan untuk bertanya hingga paham isi LKK tersebut. Dalam hal ini guru pendamping dapat menyampaikan kesulitan langkah yang mungkin dialami siswa, sekaligus Tim pengabdian/Narasumber mempelajari langkah yang harus dipersiapkan agar kesulitan siswa dapat diperkecil.
3. **Tutorial Melalui Video**
Video langkah pengolahan kudapan ditayangkan setelah penjelasan LKK, dengan tujuan agar siswa mengulangi menyimak langkah pengolahan dan mendiskusikan kembali dengan guru pendamping.
4. **Demonstrasi**
Demonstrasi setiap langkah pembuatan kudapan dilakukan sesuai langkah dalam LKK dan video. Setiap demonstrasi pada tiap tahap pengolahan selesai dilakukan, langsung diikuti oleh setiap siswa dengan kecepatan menyesuaikan kemampuan siswa. Diharapkan siswa melakukan tiap tahapan sampai benar-benar menguasai tahap tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat melatih keterampilan motorik. Untuk melatih keterampilan tahap pengolahan latihan perlu di ulang di luar waktu pertemuan.

Pengukuran terhadap hasil kegiatan meliputi dua hal yaitu pengukuran terhadap pencapaian pelaksanaan langkah-langkah pengolahan kudapan oleh siswa dan respon terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan pengolahan kudapan menggunakan LKK dan Video Pengolahan. Pengukuran hasil pelaksanaan langkah pengolahan kudapan bergizi dilakukan dengan lembar pengamatan. Pengukuran respon terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan pengolahan kudapan menggunakan LKK dan Video dilakukan dengan menggunakan angket yang meliputi penilaian terhadap LKK dan Video, penilaian terhadap narasumber.

Hasil dan Pembahasan

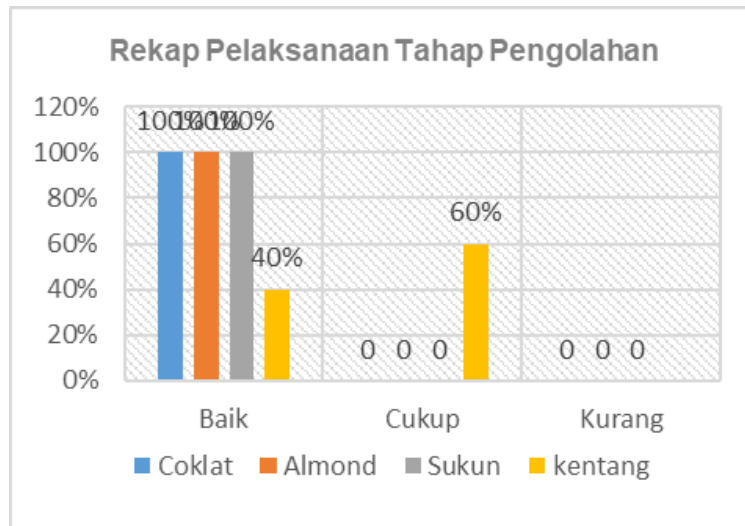
Hasil

Hasil yang dicapai dari kegiatan pendidikan pengolahan kudapan adalah sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan tahap pengolahan oleh peserta didik**
Sebagian besar peserta didik melakukan tiap tahap pengolahan kudapan, dan hanya satu siswa tidak melakukan. Ini terjadi pada anak dengan diagnose Autis (ASD). Keikutsertaan siswa dalam kegiatan pengolahan kudapan mendekati waktu 3 jam atau 180 menit, sedangkan informasi dari pimpinan PKBM Lentera Fajar rata-rata ketahanan siswa dalam belajar sekitar 90 menit. Ini menunjukkan kenaikan ketahanan belajar hampir 100% . Hal ini sesuai dengan panduan bagi pendamping anak berkebutuhan khusus Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak (2019) bahwa anak tidak bisa belajar abstrak, memerlukan contoh konkret, memerlukan visualisasi dalam upaya meningkatkan memorinya.



Sebagian besar pelaksanaan tahap pengolahan yang dilakukan oleh dinilai baik. Baik dalam hal ini adalah peserta mau melakukan sesuai contoh, tidak menolak walaupun dalam melakukan menunggu ditunjuk terlebih dahulu oleh guru pendamping. Hanya pada tahapan pengolahan stik kentang 40% siswa melakukan dengan kriteria baik, 40% melakukan kategori cukup. Gambaran pelaksanaan tahap pengolahan disajikan pada Gambar 1.



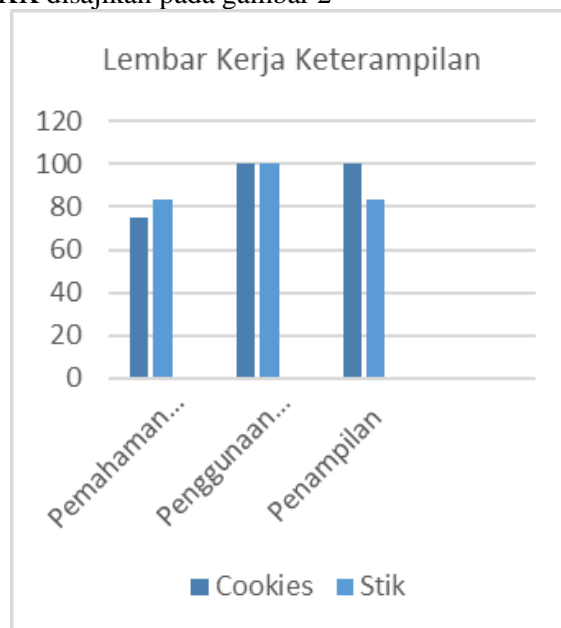
Gambar 1. Hasil Pelaksanaan Tahap Pengolahan Resep

2. Respon Terhadap LKK dan Video

Dua aspek yang diminta untuk direspon oleh guru pendamping, yaitu penggunaan LKK dan penggunaan Video.

a. Respon terhadap penggunaan LKK

Respon terhadap LKK disajikan pada gambar 2

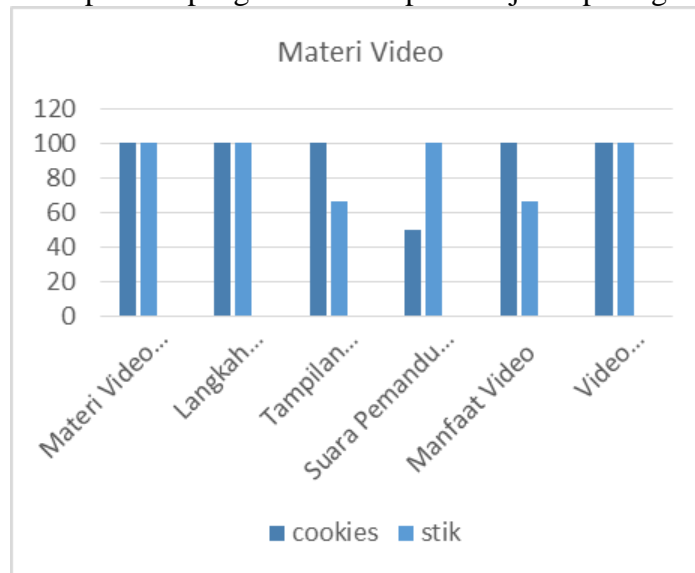


Gambar 2. Respon Terhadap Penggunaan LKK

Pada diagram respon penggunaan LKK, menunjukkan bahwa pada kelompok Cookies 75% menyatakan materi pada Lembar kerja praktek mudah dipahami, 100% menyatakan bahasa yang digunakan mudah dipahami, dan penampilannya menarik. Pada kelompok Stik, 75% menyatakan materi mudah dipahami, 100% menyatakan bahasa yang digunakan dalam lembar kerja keterampilan mudah dipahami dan jelas, dan 75% penampilan (tulisan, ilustrasi/ gambar & letak gambar) menarik. Pernyataan yang mendapat respon negatif adalah fungsi LKK membantu memahami materi (20%), dan tampilan (ilustrasi dan letak gambar) menarik (10%). Dengan demikian, lembar kerja praktek pengolahan kudapan yang disiapkan dapat digunakan untuk melatih siswa berkebutuhan, namun pemahaman penggunaan lembar kerja siswa perlu dibantu oleh masing-masing guru pendamping.

b. Respon terhadap penggunaan video

Respon terhadap video pengolahan kudapan disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Respon Terhadap Video

Pada diagram respon terhadap materi video menunjukkan, bahwa pada kelompok cookies seluruhnya menyatakan materi dan langkah pada video dapat dipahami, tampilan gambar menarik, video bermanfaat, dan video menyenangkan. Namun, untuk suara 50% guru pendamping menyatakan suarapemandu kurang jelas. Pada kelompok stik seluruhnya menyatakan materi dan langkah pada video mudah dipahami, suara pemandu jelas, dan video menyenangkan. Namun untuk tampilan dan manfaat video 60% peserta menyatakan tampilan gambar menarik dan video bermanfaat. Secara keseluruhan video mendapat respon dapat digunakan sebagai media belajar siswa berkebutuhan dengan didampingi oleh guru, dan dapat dilakukan berulang untuk melatih keterampilannya.

Pembahasan

Melatihkan keterampilan kepada siswa dengan kondisi berkebutuhan khusus memerlukan fasilitas belajar yang mampu membawa ke situasi belajar pada obyek belajar yang dihadapi. Tampilan gambar pada video untuk anak-anak tertentu yang memerlukan focus yang lebih tajam, dan warna bervariasi. Suara pada video harus



mampu mengalihkan perhatian siswa terhadap hal-hal lain yang lebih menarik. Suara dapat didengar dengan volume, tekanan suara, kecepatan dan jeda yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Proses belajar untuk siswa berkebutuhan khusus tidak dapat dilakukan dengan komunikasi antara instruktur dengan siswa langsung tanpa bantuan pendamping, jika instruktur tidak menguasai karakter siswa dan cara berkomunikasi yang sesuai dengan karakternya. Dalam memahami tahap-tahap proses pengolahan siswa perlu memahami pertahapan dengan bimbingan dan dilakukan berulang. Guru pendamping membantu mengontrol dan mengkondisikan situasi belajar. Seperti yang disampaikan Hallan dan Kauffman (1986) dalam Mirnawati (2019) bahwa kekhususan anak berkebutuhan memerlukan pendidikan dan layanan layanan khusus untuk mengoptimalkan potensi dalam diri mereka secara maksimal. McLaughlin (2011) menyampaikan bahwa terapi pada anak yang memiliki kendala melakukan aktivitas bermakna dapat dilakukan dengan member stimulus sensori secara berulang dan intens yang bisa dilakukan di rumah dengan kegiatan sehari-hari yang ada di sekitarnya.

Kesimpulan

Dari kegiatan pendidikan pengolahan kudapan bergizi di PKBM Lentera Fajar Indonesia ini dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendidikan pengolahan kudapan dengan menggunakan LKK dan video pengolahan yang diikuti dengan demontrasi pada tiap tahap pengolahan dan diikuti langsung oleh siswa menimbulkan daya tarik dan antusias siswa untuk mengikuti setiap tahapan pengolahan..
2. Terjadi peningkatan ketahanan belajar siswa sekitar 75% yaitu dari 90 menit menjadi sekitar 160 menit tanpa meninggalkan tempat belajar.
3. Siswa memerlukan bantuan guru pendamping dalam memahami isi lembar kerja keterampilan,
4. Penggunaan Lembar Kerja Keterampilan dan video untuk melatih keterampilan motorik direspon positif oleh guru pendamping dengan saran penambahan volume suara yang menyesuaikan kondisi anak.
5. Lembar kerja praktek dan video direspon positif oleh guru pendamping untuk digunakan melatih motorik siswa, dengan penambahan volume pada video.
6. Program kegiatan yang diperuntukkan bagi siswa berkebutuhan memerlukan identifikasi lebih dalam agar dapat menyiapkan media yang lebih kualitas ditinjau Kesesuaian dengan siswa berkebutuhan.
7. Lembar kerja dan video yang disiapkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan durasi waktu memahami materi.
8. Lembar kerja dan video perlu lebih diurai lagi menjadi penggalan-penggalan tiap tahap pengolahan yang lebih sederhana, dan dilatihkan secara berulang mengikuti kemampuan dan kemauan siswa.

Kesantunan

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menyampaikan terimakasih kepada Pimpinan Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan kesempatan melalui alokasi dana kebijakan Fakultas Teknik untuk melaksanakan PKM. Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh jajaran pimpinan di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Fakultas Teknik, Jurusan PKK dan Program Studi Gizi dan semua yang telah secara langsung atau tidak langsung membantu terlaksananya kegiatan PKM ini hingga dapat berjalan dengan lancar. Tak lupa secara khusus disampaikan terimakasih kepada Ibu Meri Krisna, S. Psi sebagai yang telah terbuka menyediakan tempat kepada Tim PKM untuk melaksanakan kegiatan sampai tuntas

Rujukan

- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes
- Eva, N. (2015). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Malang: Universitas Negeri Malang
- Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2013). Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orang tua, Keluarga, dan Masyarakat). Jakarta: Kementerian PPA
- Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2019). Menemukenali Dan Menstimulasi Anak Penyandang Disabilitas. Jakarta: Kementerian PPA
- Kustawan, D. (2013). mengenal pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus serta implementasinya.jakarta timur: PT. LUXIMA METRO MEDIA
- LPEM FEB UI. (2017). Laporan Akhir: Memetakan Penyandang Disabilitas (PD) di Pasar Tenaga Kerja Indonesia. Jakarta: LPEM FEB UI
- McLaughlin MR. (2011). Speech and language delay in children. Am Fam Physician. May 15;83(10):1183-8. PMID: 21568252.
- Mirnawati. (2019). Anak Berkebutuhan Khusus “Hambatan Majemuk”. Sleman: Penerbit Deependublish
- Sediaoetama, Achmad Djaeni. (1999). Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi. Jakarta. Dian Rakyat
- Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas

